



**Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Pasien
 Penderita Ca Mammæ Dengan Kepatuhan Dalam
 Menjalani Kemoterapy**

***The Relationship Of Family Support And Knowledge Of Patients
 With Ca Mammæ With Compliance In Undergoing Chemotherapy***

Ni Luh Ocha Ariyanti^{*1}, Sri Maryuni², Prayetni³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universiats Mitra Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan Universiats Mitra Indonesia

³Fakultas Ilmu Kesehatan Universiats Mitra Indonesia

e-mail: ^{*1} niluhocha88@gmail.com

ABSTRACT

Chemotherapy is one of the treatments for cancer. However, the level of patient compliance with chemotherapy in developing countries is relatively low. Low patient compliance can be caused by several factors, namely support and knowledge. Chemotherapy can reduce the quality of life in ca mammae patients and cause serious complications if left untreated. The aim of this research is to determine the relationship between family support and knowledge of patients suffering from mammary causation with compliance in undergoing chemotherapy at Abdul Moeloek Regional Hospital. This type of research is correlation analytic with a quantitative approach and cross sectional design. The population and sample in this study were 69 respondents using purposive data sampling techniques univariate and bivariate (chi-square). The research results showed that 9 people had good family support (13%), 37 people (53.6%) had good family support and less as many as 23 people (33.3%), knowledge respondents in the good category were 46 people (66.7%) and 23 people were poor (33.3%), and chemotherapy compliance respondents in the strong category were 9 people (13%), moderate as many as 37 people (53.6%) weak as many as 23 people (33.3%). It is recommended that the public needs to understand the trigger factors and prevention of mammary ca and hospitals improve quality services to families and patients regarding compliance with chemotherapy treatment.

Keywords : Mammary Ca Disease ; Chemotherapy ; Compliance

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
 Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
 Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone : +62 853 3520 4999

Article history :

Received 30 September 2024

Received in revised form 29 Oktober 2024

Accepted 13 November 2024

Available online 2 Januari 2025

ABSTRAK

Kemoterapy merupakan salah satu penanganan untuk penyakit kanker. Namun, tingkat kepatuhan pasien terhadap kemoterapy dinegara berkembang tergolong rendah. Rendah nya kepatuhan pasien dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dukungan dan pengetahuan. Kemoterapy dapat menurunkan kualitas hidup pada pasien ca mammae dan menyebabkan komplikasi serius apabila tidak ditangani. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan pasien penderita ca mammae dengan kepatuhan dalam menjalani kemoterapy di RSUD Abdul Moeloek. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 responden dengan teknik *purposive sampling* data secara univariat dan bivariat (*chi-square*) Hasil penelitian diperoleh responden dukungan keluarga baik sebanyak 9 orang (13%), cukup sebanyak 37 orang (53,6%) dan kurang sebanyak 23 orang (33,3%), responden pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 46 orang (66,7%) dan kurang sebanyak 23 orang (33,3%), dan responden kepatuhan kemoterapy kategori kuat sebanyak 9 orang (13%), sedang sebanyak 37 orang (53,6%) lemah sebanyak 23 orang (33,3%). Disarankan masyarakat perlu memahami faktor pemicu serta pencegahan ca mammae dan rumah sakit meningkatkan pelayanan yang berkualitas kepada keluarga dan pasien tentang kepatuhan menjalani pengobatan kemoterapy

Kata kunci : Penyakit Ca Mammae ; Kepatuhan ; Kemoterapy

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan pertumbuhan sel tidak normal atau terus-menerus dan tidak terkendali yang dapat merusak jaringan sekitarnya serta dapat menyebar ke tempat yang jauh dari asalnya yang disebut metastasis. Kanker payudara adalah kanker terbanyak pada wanita baik di negara maju maupun negara berkembang. Kanker payudara pada usia 13 tahun, peningkatan risiko kesakitan kanker payudara pada usia 40 tahun terlihat pada anak perempuan yang menarche dini atau ≤ 11 tahun (Bareppady & Nayak, 2019 Hamajima Yang et al., 2022). Faktor Risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara antara lain jenis kelamin wanita, usia > 50 tahun, riwayat keluarga dan genetik (Pembawa mutasi gen BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (p53), riwayat penyakit payudara sebelumnya (DCIS pada payudara yang sama, LCIS, densitas tinggi pada mamografi), riwayat menstruasi dini (< 12 tahun) atau menarche lambat (> 55 tahun).

Kanker adalah salah satu penyakit ganas yang bisa menyebar ketubuh penderitanya dengan sangat cepat dan tidak terkendali. tidak kurang dari 8,8 juta manusia meninggal dunia karena penyakit ini. Walaupun begitu 30 hingga 50% dari penyakit bisa dicegah. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan informasi dan dukungan untuk menerapkan gaya hidup sehat. Lokasi paling sering terjadinya penyebaran pada ca mammae yaitu paru dan pleura (15-20%), tulang (20-60%), hati (5-15%), otak (5-10%) dan penyebaran local atau regional (20-40%). Angka kematian akibat penyakit kanker diperkirakan juga akan bertambah, karena cenderung pasien memulai pengobatan ketika penyakit kankernya sudah pada stadium lanjut (Neila sulung,2018).

World Health Organization (WHO) mencatat sebanyak 2,3 juta atau 11,7%. Perempuan terdiagnosa mengalami kanker payudara (breast cancer) dan 684.996. penyebab utama kematian dunia sebesar 9,6juta mengalami angka kematian kanker payudara didunia pada tahun 2018 disebkan oleh kanker (WHO, 2020). Ada beberapajenis kanker yang paling sering ditemui seperti kanker payudara kanker yang sering terjadi diseluruh dunia (11,7%),diikuti oleh kanker paru (11,4%),kanker kolorectal

(10%), kanker prostat (7,3%), dan kanker perut (5,6%) (WHO, 2020). Hingga akhir 2020, ada 7,8 juta perempuan yang selama 5 tahun terakhir hidup dengan penyakit ini.

Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker di Indonesia serta menjadi salah satu kematian akibat kanker. Jumlah kasus kanker payudara mencapai 68.585 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, kanker payudara menempati urutan pertama jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak. Jumlah kejadian kanker payudara yang menyerang wanita adalah sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan data pada tahun 2020 sebesar 12,1 per 100.000 penduduk dengan jumlah kematian secara keseluruhan adalah 522.000. Kanker payudara merupakan jenis kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia. Penyakit kanker payudara di Indonesia lebih sering diketahui pada stadium lanjut sebanyak 70% menyebabkan tingginya angka kematian (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit kanker payudara cukup tinggi juga ditemukan di Provinsi Lampung pada tahun 2020 yaitu sebanyak 300 orang ditemukan dalam stadium lanjut, dan 3 orang diantaranya remaja (Dinkes Provinsi Lampung 2020). Kota Bandar Lampung memiliki kejadian kanker sebanyak 14,3% dengan jumlah kasus baru 57 pasien dan kasus lama 179 pasien pada tahun 2020 (Dinkes Provinsi Lampung, 2020). YPKI mencatat data bahwa penderita karsinoma mammae dengan riwayat keturunan sebanyak 50% dari sejumlah 179 kasus, status melahirkan anak dan menyusui terdapat 65% dari 190 kasus dengan alasan ibu bekerja dan terkendala untuk memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Sementara untuk faktor usia dengan angka kejadian 63% pada kasus karena banyak yang baru memeriksakan setelah berusia 45 tahun. Faktor menarche dini mencapai angka kejadian 45% (Nurhayati et al., 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada tahun 2018 pemakaian kontrasepsi hormonal, yaitu implan 280.188, injeksi 461.679, dan pil sejumlah 354.744. Risiko karsinoma mammae meningkat pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal daripada wanita yang tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal, serta risikonya bertambah dengan memanjangnya durasi pemakaian. Pernyataan tersebut diperjelas oleh (White, 2018).

Penyakit kanker payudara merupakan penyakit kronis yang dapat menyebabkan perawatan jangka panjang. Kanker payudara dapat menyebar dengan cepat keseluruh tubuh dan selain itu fase awal kanker payudara adalah asimtomatik (tanpa ada gejala dan tanda). Adanya benjolan dan penebalan pada payudara merupakan tanda dan gejala yang paling umum, sedangkan tanda dan gejala tingkat lanjut kanker payudara meliputi kulit cekung, retraksi atau deviasi puting susu dan nyeri, nyeri tekan abses pada puting dan berdarah dari puting (Arafah & Notobroto, 2018). Komplikasi kanker payudara adalah metastasis ke jaringan yang melalui limfatik dan vena ke organ yang berbeda, misalnya paru-paru, tulang, nyeri dan hiperkalsemia. Metastasis menyebabkan gangguan persepsi sensori dan kematian (Astuti, 2022). Teknologi medis yang terus berkembang telah menemukan beberapa cara pengobatan kanker payudara agar tidak terjadinya komplikasi dan metastasis. Salah satunya adalah kemoterapi, pembedahan dan lainlain (Rizka et al., 2022).

Kemoterapy adalah jenis pengobatan untuk memperlambat pertumbuhan sel kanker, akan tetapi jenis pengobatan ini dapat menimbulkan efek samping. Efek samping yang paling umum adalah pasien mengalami kelemahan, merasa lesu, kerontokan rambut, dan mual muntah. Akibatnya kemoterapi menghancurkan sel-sel sehat baik pada sel rambut, kulit, tulang, darah dan lainnya. Salah satu sel darah yang dapat dipengaruhi adalah sel darah putih, karena itu neutropenia menjadi salah satu efek samping yang kerap terjadi (Hima, 2021). Kemoterapi bisa membunuh sel-sel, mencegah penyebaran dan memperlambat perkembangan sel kanker bertumbuh dengan cepat (Prasestiyo et al., 2022). Kemoterapi merupakan pengobatan yang mempunyai jadwal yang harus ditepati atau dipatuhi, sedangkan efek kemoterapi menyebabkan trauma tersendiri bagi pasien. Setelah menjalankan kemoterapy pasien mengalami efek lainnya yang menyebabkan penderita kanker payudara enggan untuk datang kembali melakukan kemoterapy. Hasil data dari pre-survey di RSUD Abdul Moeloek data pasien yang melakukan kemoterapi sejumlah 69 orang dan adapun jumlah pasien yang meninggal dari bulan Januari hingga Mei sebanyak 8 pasien. Pasien datang kembali ketika kondisi sudah makin parah. Dan tentang pengetahuan kemoterapy sangat diperlukan dalam menjalani kemoterapy yaitu pengetahuan tentang kemoterapy tindakan sistem kesehatan dan lingkungan social ekonomi dalam beberapa faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor pengetahuan. Faktor pengetahuan pasien dalam menjalani kemoterapi sangat mendukung kelangsungan pengobatan yang dijalani pasien hal ini disebabkan waktu yang relatif lama dan pasien maupun keluarga diharapkan dapat menjalani pengobatan sesuai dengan anjuran dokter dan rekomendasi medis. Pelaksanaan kemoterapy membutuhkan kepatuhan dari pasien, kepatuhan pasien dalam melaksanakan pengobatan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu terapi pengobatan terhadap pasien tersebut (Lestari 2019).

Kepatuhan pasien dibutuhkan dalam pengobatan kemoterapi untuk mencegah terjadinya komplikasi yang berlanjut. Pengobatan jangka lebih rentan terhadap masalah kepatuhan pasien, seringkali pasien merasa jenuh untuk melakukan pengobatan terus menerus dan kemudian tidak patuh dalam pengobatan. Masalah tersebut dapat membawa banyak dampak seperti memperlambat proses penyembuhan pada pasien. Kepatuhan pengobatan yang telah ditentukan selaras dengan terapi yang diinginkan sebagai prosedur yang wajib dilakukan, ketentuan penyembuhan diikuti sampai selesai tanpa batas terjeda (Rachmah et al., 2021). Berdasarkan fenomena tersebut maka diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan. Adapun faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah faktor dukungan dan pengetahuan pasien.

Pengetahuan pasien dalam menjalani kemoterapy adalah sikap tindakan sistem kesehatan dan lingkungan social ekonomi dalam beberapa faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor pengetahuan sikap. Pengetahuan sikap pasien dalam menjalani kemoterapi sangat mendukung kelangsungan pengobatan yang dijalani pasien ini disebabkan waktu yang relative lama dan pasien maupun keluarga diharapkan dapat menjalani pengobatan sampai selesai agar dapat hasil yang optimal. Rendahnya kesadaran masyarakat kanker payudara dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, karena kurangnya terpapar dengan informasi terkait penyakit kanker payudara dan

manfaat deteksi dini (Sarina, 2020). Sekitar 43% kematian akibat kanker bisa dikalahkan saat seseorang mengetahui kepatuhan dalam menjalani kemoterapi dan menghindari faktor resiko penyebab terjadinya kanker payudara (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi pasien melakukan pengobatan kemoterapi ialah dukungan keluarga, pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berdampak pada penilaian positif mengenai dirinya dalam menjalani tahap pengobatan (Yanti, 2020). Kepatuhan kemoterapi sangat berpengaruh oleh dukungan keluarga, faktor dukungan keluarga seperti memberikan dukungan pasien selama pengobatan, memberi semangat, perhatian dan menemani selama proses pengobatan akan membuat pasien patuh menjalani kemoterapi (Kumala et al., 2020).

Dukungan keluarga yaitu salah satu hal terpenting bagi penderita kanker payudara ketika mau melakukan kemoterapi, ketika seseorang yang terkena penyakit kanker payudara hendak menjalani kemoterapi dan mereka didampingi oleh keluarganya kasih sayang bisa membuat pasien menjadi termotivasi untuk selalu percaya diri dan menjadi yakin untuk sembuh. Keadaan tersebut membuat pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi selalu merasa tidak sendiri dan merasa dipedulikan dalam kondisi sakit (Marlinda et al, 2020). Akibat tingginya insiden kanker payudara salah satunya adalah masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman akan bahayanya kanker payudara dan kesadaran penting melakukan SADARI (Widjadja, 2018).

Berdasarkan data Prevalensi di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 20 Mei 2024, penyakit kanker payudara menjadi urutan pertama dari 10 penyakit kanker yang ada di RSUD Abdul Moeloek. Di peroleh data yang terkena kanker pada tahun 2021 sejumlah 1098 kasus, tahun 2022 sejumlah 1379 kasus, tahun 2023 sejumlah 811 kasus, tahun 2024 sejumlah 198 kasus. Dan dari data diatas tersebut peneliti juga melakukan presurvey tentang pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi di RSUD Abdul Moeloek pada bulan Januari dan Mei 2024 sejumlah 69 pasien yang menjalani kemoterapi dan di RSUD Abdul Moeloek. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Pasien Penderita Ca Mamae dengan Kepatuhan dalam Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2024”

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024 di Ruang kemoterapi RSUD Abdul Moeloek. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi dari bulan Januari hingga Mei 2024 total keseluruhan sebanyak 69 pasien yang menjalani kemoterapi menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu pasien yang terdiagnosa kanker payudara, pasien yang menjalani kemoterapi, pasien atau keluarga yang bersedia menjadi responden kriteria eksklusi kriteria eksklusi adalah kriteria anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sampel, pasien atau keluarga yang tidak bersedia untuk menjadi responden menggunakan lembar kuesioner. Analisa data secara univariat dan bivariat (*chi-square*).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	69	100.0
Umur		
26-35 tahun	9	13.1
36-45 tahun	25	36.2
46-55 tahun	35	50.7

Dilihat dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap 69 orang responden didapatkan sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 69 orang (100%) dan sebagian besar dengan umur 46 – 55 tahun sebanyak 35 orang (50.7%)

Tabel 2. Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	13.0
Cukup	37	53.6
Kurang	23	33.3
Total	69	100.0

Dilihat dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap 69 orang responden didapatkan responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 9 orang (13%), cukup sebanyak 37 orang (53,6%) dan kurang sebanyak 23 orang (33,3%).

Tabel 3. Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	46	66.7
Kurang	23	33.3
Total	69	100.0

Dilihat dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap 69 orang responden didapatkan responden dengan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 46 orang (66,7%) dan kurang sebanyak 23 orang (33,3%).

Tabel 4. Frekuensi Kepatuhan Kemoterapy

Kepatuhan Kemoterapy	Frekuensi	Persentase (%)
Kuat	9	13.0
Sedang	37	53.6
Lemah	23	33.3
Total	69	100.0

Dilihat dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap 69 orang respondendidapatkan responden dengan kepatuhan kemoterapy kategori kuat sebanyak9 orang (13%), sedang sebanyak 37 orang (53,6%) dan lemah sebanyak 23 orang (33,3%).

Tabel 5. Hubungan Dukungan keluarga terhadap kepatuhan kemoterapy penderita ca mammae di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

Dukungan keluarga	Kepatuhan Kemoterapy						Total		<i>p-value</i>
	Kuat		Sedang		Lemah				
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	0.000
Baik	9	13.0	0	0.0	0	0.0	9	13.0	
Cukup Kurang	0	0.0	37	53.6	0	0.0	37	53.6	
	0	0.0	0	0.0	23	33.3	23	33.3	
Total	9	13.0	37	53.6	23	33.3	69	100	

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 69 responden yang memiliki dukungan baik dengan kepatuhan kemoterapy kuat sebanyak 9 orang (13%),sedangkan yang memiliki dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan kemoterapy sedang sebanyak 37 orang (53,6%) dan yang memiliki dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan kemoterapy lemah sebanyak 23 orang (33,3%). Hasil uji statistic *chi-square* diperoleh *p-value* = 0.000 yang berartip < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapy pada penderita ca mammae di RSUD Dr.H. Abdul Moelek Provinsi Lampung tahun 2024.

Tabel 6. Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan kemoterapy penderita camammaedi RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

Pengetahuan	Kepatuhan Kemoterapy						Total		<i>p-value</i>
	Kuat		Sedang		Lemah				
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	

Baik	9	13.0	37	53.6	0	0.0	46	66.7	0.000
Kurang	0	0.0	0	0.0	23	33.3	23	33.3	
Total	9	13.0	37	53.6	23	33.3	69	100	

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 69 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan kemoterapy kuat sebanyak 9 orang (13%) dan kepatuhan sedang sebanyak 37 orang (53.6%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dengan kepatuhan kemoterapy lemah sebanyak 23 orang (33,3%). Hasil uji statistic *chi- square* diperoleh *p-value* = 0.000 yang berarti $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapy pada penderita ca mammae di RSUD Dr.H. Abdul Moelek Provinsi Lampung tahun 2024.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil analisa yang telah dilakukan terhadap 69 orang responden didapatkan sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 69 orang (100%). Penelitian ini sejalan dengan (Setiawati & Roza, 2019) menunjukkan bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 120 orang (100%).

Faktor resiko yang menyebabkan seorang wanita dapat menderita kanker payudara diantaranya adalah usia, pernah menderita tumor payudara, riwayat keluarga yang menderita kanker payudara, faktor genetik dan hormonal, pernah menderita penyakit payudara non- kanker, menarche (menstruasi pertama), pemakaian pil KB atau terapi sulih estrogen, obesitas pasca menopause, pemakaian alkohol, bahan kimia, DES (dietilstilbestrol), penyinaran, faktor resiko lainnya (Sofa et al., 2024)

Salah satu alasan utama peningkatan risiko ini adalah mutasi bawaan pada salah satu dari dua gen, BRCA1 dan BRCA2. Risiko yang diwariskan menyumbang 5% hingga 10% risiko kanker payudara. Diketahui bahwa perempuan memiliki kadar hormon esterogen yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki- laki. Ketika kadar hormon estrogen lebih tinggi dari normal, maka risiko kanker payudara akan meningkat. Apabila terjadi ketidakseimbangan hormon, sel-sel di sekitar payudara dapat berkembang secara abnormal dan memicu terjadinya kanker payudara (Puspita et al., 2023)

Peneliti berasumsi sesuai dengan teori pengetahuan yang kurang tentang kanker payudara akan membuat wanita mengalami angka kematian yang lebih tinggi. Kebanyakan wanita menyadari bahwa benjolan adalah kemungkinan gejala kanker payudara, padahal perubahan ketiak tidak dikenali dengan baik

Hasil analisa yang telah dilakukan terhadap 69 orang responden didapatkan sebagian besar responden dengan umur 46 – 55 tahun sebanyak 35 orang (50.7%). Penelitian ini sejalan dengan (Puspita et al., 2023) menunjukkan bahwa hampir setengahnya (42,9%) pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dalam rentang usia 46-55 tahun.

Seiring bertambahnya usia, risiko kanker payudara akan lebih meningkat. Sebagian besar kanker

payudara ditemukan pada wanita berusia 45 tahun ke atas. Menurut Kemenkes RI (2021) sekitar 95% kasus kanker payudara terjadi pada wanita berusia 40 tahun ke atas, sedangkan 5% terjadi pada wanita di bawah 40 tahun. Semakin panjang usia seseorang, kemungkinan terjadinya kerusakan genetik (mutasi) juga semakin meningkat. Secara bertahap daya tahan tubuh manusia makin rentan terhadap berbagai penyakit degenerative contohnya kanker payudara (Prastiwi et al., 2022)

Peneliti berasumsi bahwa usia sangat berpengaruh dalam kepatuhan kontrol, karena terkadang pasien yang sudah lanjut usia akan susah dalam tepat dalam jadwal control.

Dukungan Keluarga

Hasil analisa yang telah dilakukan terhadap 69 orang responden didapatkan responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 9 orang (13%), cukup sebanyak 37 orang (53,6%) dan kurang sebanyak 23 orang (33,3%). Penelitian ini sejalan dengan (Setiawati & Roza, 2019) menunjukkan bahwa pasien yang memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 101 orang (84.2 %), dukungankeluarga baik sebanyak 12 orang (10.0 %), dukungan keluarga kurang sebanyak 7 orang (5.8 %). Pasien penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi sangat membutuhkan perlindungan dan dukungan dari orang terdekatnya agar tetap kooperatif dalam menjalankan pengobatannya. Selain itu, pasien seringkali mengeluh akibat penyakit yang dideritanya dan efek samping dari pengobatan yang dilakukannya. Oleh karena itu, peran keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien, seperti keluarga dapat mencari informasi mengenai penyakit dan efek samping dari pengobatan yang dijalani oleh pasien serta keluarga harus berusaha mencari dukungan emosional terkait situasi dan perasaan yang dialami oleh pasien (Marwiyah et al., 2021)

Dukungan dari keluarga adalah suatu hal yang sangat penting bagi penderita kanker payudara dalam menjalani kemoterapi, karena hal tersebut dapat lebih memotivasi pasien dalam menjalani kemoterapinya. Jadi pasien merasa bahwa tetap ada yang memberikan perhatian, kasih sayang atau ada yang peduli kepadanya walaupun dalam keadaan sakit. Menurut teori Bomar (2004), dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu) (Sari et al., 2020).

Keluarga merupakan system penunjang utama dalam memberikan perawatan langsung dalam mengantisipasi terjadinya kekambuhan, maka dalam suatu keluarga harus berperan aktif dalam melakukan perawatan pada keluarga. Keluarga juga diberikan penyuluhan dalam mencegah kekambuhan, keterampilan sosial serta pentingnya mempertahankan kepatuhan kontrol secara teratur. Dukungan dari keluarga merupakan salah satu cara untuk dapat memperkuat setiap individu dalam melaksanakan kontrol (Rachmah et al., 2021).

Peneliti berasumsi bahwa keluarga sangat berpengaruh besar dalam kepatuhan kontrol pasien,

dimana keluarga adalah unit terdekat yang bisa memberikan dukungan dan bantuan dalam upaya untuk sembuh pasien.

Pengetahuan

Hasil analisa yang telah dilakukan terhadap 69 orang responden didapatkan responden dengan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 46 orang (66,7%) dan kurang sebanyak 23 orang (33,3%). Penelitian ini sejalan dengan (Iskandar et al., 2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terbanyak yaitu kategori kurang dengan jumlah 30 responden (30,9%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 29 responden (38,2%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 17 responden (22,3%).

Menurut pendapat Notoatmodjo (2008) bahwa semakin banyak memperoleh informasi maka dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Faktor yang terkait dengan kurangnya pengetahuan adalah kurang terpapar informasi, kurang daya ingat atau hapalan, salah menafsirkan informasi, keterbatasan kognitif, kurang minat untuk belajar dan tidak familiar terhadap sumber informasi (Iskandar et al., 2023)

Ketidakmampuan keluarga mengenali masalah dapat disebabkan karena kurang pengetahuan, menyangkal keberadaan, keadaan atau keparahan penyakit, implikasi dari faktor ekonomi, dan keadaan psikososial & ekonomi. Membuat keputusan dalam upaya pengobatan/ perawatan kesehatan umumnya terkendala karena harus menunggu keputusan orang tua, ataupun penyebab lain seperti; gagal mengenal sifat masalah, bingung, kurang pengetahuan, konflik opini, ketakutan akan konsekuensi (sosial, ekonomi, fisik, emosi & psikologi), perilaku negative, akses pelayanan kesehatan yang sulit karena keterbatasan fisik, dan lain-lain, yang mengakibatkan kegagalan atau keterlambatan dalam pengambilan keputusan yang tepat yang akan beresiko memperburuk prognosis penderita kanker (Prastiwi et al., 2022)

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tentang kepatuhan menjalani kemoterapi adalah pasien memahami pengobatan dari awal sampai akhir dengan mematuhi segala instruksi yang diberikan selama menjalani pengobatan

Kepatuhan Kemoterapy

Hasil analisa yang telah dilakukan terhadap 69 orang responden didapatkan responden dengan kepatuhan kemoterapy kategori kuat sebanyak 9 orang (13%), sedang sebanyak 37 orang (53,6%) dan lemah sebanyak 23 orang (33,3%). Penelitian ini sejalan dengan (Puspita et al., 2023) menunjukkan bahwa pada umumnya kepatuhan kemoterapy dengan kategori sedang (97,6%) pasien kanker payudara.

Kepatuhan sering disebut sebagai "*compliance* dan *adherence*". *Compliance* dan *Adherence* mengacu pada tingkat pasien melaksanakan tingkah laku dan pengobatan yang disarankan oleh dokter.

Kepatuhan menjalani kemoterapi adalah pasien dapat mengikuti pengobatan dari awal sampai akhir dengan mematuhi segala instruksi yang diberikan selama menjalani pengobatan (Setiawati & Roza, 2019).

Kepatuhan akan pengobatan selama kemoterapi dibutuhkan untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sebagian besar partisipan memiliki jarak 3-4 minggu antara satu siklus kemoterapi dengan siklus kemoterapi berikutnya. Pasien yang tidak patuh menjalankan kemoterapi salah satu faktornya selain pengetahuan kurang yaitu takut akan efek samping dari kemoterapi, efek samping kemoterapi bervariasi tergantung regimen kemoterapi yang diberikan (Iskandar et al., 2023)

Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh faktor efek samping yang berat. Peneliti berpendapat bahwa efek samping dapat diatasi dan dapat dikonsultasikan kepada dokter yang menangani. Efek samping memang selalu menyertai pada pasien yang sedang menjalankan kemoterapi. Namun efek samping bisa diminimalisir agar pelaksanaan kemoterapi tetap dilakukan dengan patuh yaitu sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan (Prastiwi et al., 2022)

Hubungan Dukungan Keluarga Pasien Penderita Ca Mammariae Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Kemoterapy

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 69 responden yang memiliki dukungan baik dengan kepatuhan kemoterapy kuat sebanyak 9 orang (13%), sedangkan yang memiliki dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan kemoterapy sedang sebanyak 37 orang (53,6%) dan yang memiliki dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan kemoterapy lemah sebanyak 23 orang (33,3%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0.000$ yang berarti $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi pada penderita ca mammariae di RSUD Dr.H. Abdul Moelek Provinsi Lampung tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan (Setiawati & Roza, 2019) menunjukkan bahwa hasil uji korelasi dengan menggunakan uji kendall-tau didapatkan nilai koefisien korelasi 0.607. Nilai signifikansi untuk mengetahui hubungan berarti atau tidak pada penelitian ini adalah 0.000 kurang dari nilai kemaknaannya yaitu 0.05 maka hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi.

Keluarga merupakan system penunjang utama dalam memberikan perawatan langsung dalam mengantisipasi terjadinya kegagalan dalam kemoterapy pasien, maka dalam suatu keluarga harus berperan aktif dalam memberikan dukungan pada pasien. Keluarga juga diberikan penyuluhan dalam mencegah kekambuhan, keterampilan sosial serta pentingnya mempertahankan kepatuhan kemoterapy pasien secara teratur. Dukungan dari keluarga merupakan salah satu cara untuk dapat memperkuat setiap individu dalam melaksanakan kemoterapy pasien (Rachmah et al., 2021).

Dukungan Informasional yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminor (penyebarkan informasi). Dalam konteks ini pasien mendapatkan dukungan keluarga seperti dukungan ikut

serta memberitahukan pada pasien tentang pentingnya untuk melakukan pengobatan kemoterapi, keluarga mengingatkan untuk melakukan pemeriksaan tentang bagaimana efek dalam pengobatan, keluarga memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan selama pengobatan. Dukungan keluarga instrumental menunjukkan bahwa keluarga didukung secara fisik, moral dan juga menguatkan seperti penyediaan gizi yang baik selama pengobatan, pasien yang selalu diantar dan didampingi oleh keluarganya ke pelayan kesehatan. Dukungan penilaian diberikan dan bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga. Selanjutnya dukungan emosional sangat penting karena dengan kasih sayang, empati dan perhatian yang diberikan keluarga akan memungkinkan pasien menjadi kooperatif dan mau patuh untuk menjalani kemoterapi dan semangat sembuh (Puspita et al., 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dukungan keluarga yang baik maka kepatuhan dalam menjalankan kemoterapi juga baik. Ada juga dukungan keluarga yang kurang. Menurut peneliti bahwa dukungan keluarga memegang peranan penting dalam menentukan status pasien, karena selama pasien mengalami perubahan fisik ataupun psikologis yang membuat emosi labil. Jika seluruh keluarga mengharapkan penyembuhan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal, maka pasien akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap untuk menjalani pengobatan kemoterapi

Hubungan Pengetahuan Pasien Penderita Ca Mammae Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Kemoterapy

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 69 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan kemoterapy kuat sebanyak 9 orang (13%) dan kepatuhan sedang sebanyak 37 orang (53.6%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dengan kepatuhan kemoterapy lemah sebanyak 23 orang (33,3%). Hasil uji statistic *chi- square* diperoleh *p-value* = 0.000 yang berarti $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapy pada penderita ca mammae di RSUD Dr.H. Abdul Moelek Provinsi Lampung tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan (Iskandar et al., 2023) menunjukkan hasil uji Chi-Square yang telah dilakukan dengan didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000. Nilai $p=0,000$ lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Hal ini menandakan terdapat adanya korelasi (hubungan) bermakna antara kedua variabel yang artinya H_0 ditolak. Dimana dapat diartikan terdapatnya Hubungan tingkat pengetahuan responden dengan kepatuhan kemoterapi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memegang peranan penting bagi responden agar patuh terhadap pengobatan kemoterapi dengan pengetahuan yang tinggi mempunyai kesadaran pada diri responden untuk mengikuti semua terapi yang disarankan oleh dokter salah satunya adalah kemoterapi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah,

faktor internal meliputi pendidikan, persepsi, motivasi juga pengalaman dan faktor eksternal meliputi informasi, sosial budaya dan lingkungan (Titik Rusmiati & Lisda Maria, 2023)

Pengetahuan memegang peranan penting bagi responden agar patuh terhadap pengobatan kemoterapi dengan pengetahuan yang tinggi mempunyai kesadaran pada diri responden untuk mengikuti semua terapi yang disarankan oleh dokter salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah pemberian obat anti kanker (sitostatika) yang bertujuan untuk membunuh sel kanker. Siklus kemoterapi menjadi informasi penting bagi seorang penderita kanker yang menjalani kemoterapi. Kepatuhan akan pengobatan selama kemoterapi dibutuhkan untuk pasien memahami pentingnya melakukan kepatuhan kemoterapi (Iskandar et al., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa responden yang tidak patuh menjalankan kemoterapi salah satu faktornya selain pengetahuan kurang yaitu takut akan efek samping dari kemoterapi, efek samping kemoterapi bervariasi tergantung regimen kemoterapi yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 9 orang (13%), cukup sebanyak 37 orang (53,6%) dan kurang sebanyak 23 orang (33,3%), responden pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 46 orang (66,7%) dan kurang sebanyak 23 orang (33,3%), dan responden kepatuhan kemoterapi kategori kuat sebanyak 9 orang (13%), sedang sebanyak 37 orang (53,6%) lemah sebanyak 23 orang (33,3%). Disarankan masyarakat perlu memahami faktor pemicu serta pencegahan ca mammae dan rumah sakit meningkatkan pelayanan yang berkualitas kepada keluarga dan pasien tentang kepatuhan menjalani pengobatan kemoterapi

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni, D. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan*. STIKes Majapahit Mojokerto.
2. Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). *Journal of Public Health*, 2(2), 143. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/ijph.ijph.v12i22017>. 143-153
3. Ariyanti, H. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan dan statistika in pt global eksekutif teknologi*. Issue Mi. <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/3038>
4. Asyari, H., & Fikri, M. (2022). deteksi dini kanker payudara dengan self assessment sadari berbasis aplikasi android pada dinas kesehatan kabupaten indramayu. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3).
5. Ausrianti, R., & Andayani, R. P. (2023). Gambaran makna hidup pasien ca mammae yang menjalani kemoterapi dan mengalami harga diri rendah. *Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11.
6. Avryna, P., & Wahid, I. (2019). Invasive Carcinoma Mammae dengan Metastasis Orbita, Tulang dan Paru. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>

7. Bulukumba, T. A. B., Wahyuni, S., & MSallo, K. (2022). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *JMNS Journal of Midwifery and Nursing Studies*, 4(2).
8. Cramer, J. A., Roy, A., Burrell, A., & Fairchild, C. J. (2008). *Medication Compliance and Persistence Terminology and Definitions*.
9. Dwi, E., Sihite, O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku periksa payudara sendiri (sadari). *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1).
10. Elfeto, M. R., Tahu, S. K., & Muskananfolo, I. L. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan body image pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang poli klinik. *Applied Scientific Journal*, 5, 26–35.
11. Fadilla, R., & Rahmadhani, M. (2023). *Level of knowledge and preventing ca mammae with bse among uisu medical students 2018-2019*.
12. Falvo, D. (2011). *Effective Patient Education: A Guide to Increased Adherence*. Jones and Bartlett Publishers.
13. Firmana, D. (2017). *Keperawatan Kemoterapi*. Salemba Medika.
14. Herawati. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*, 23(3).
15. Iskandar, Rizka, A., & Akramah, S. (2023). Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 6(1), 69–77. <https://doi.org/10.31850/Makes.V6i1.1947>
16. Kamariyah, & Nurlinawati. (2021). *Peran dukungan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan kanker payudara selama menjalani masa kemoterapi*.
17. Katuwu, P., & Maelissa. (2023). *Invasive ductal carcinoma mammae grade ii prmr: laporan kasus invasive ductal carcinoma mammae grade ii pro mrm: case report*.
18. Kelly, J. (2000). *Adverse Drug Effects, a nursing concern*. Athenaeum Press Ltd. Kumala, R., Karangturi, N., Ratih, K., & Dewi, K. (2020). Hubungan Kepatuhan
19. Menjalani Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUDDr. Moewardi Surakarta Relationship of Compliance Undergoing Chemotherapy With Quality of Life of Ca Mammae Patients at Dr. Moewardi Hospital Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.
20. Kundre, R. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang delima rsup prof.dr. R.d kandou manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
21. Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal UII*, 3. <https://journal.uui.ac.id/JAMALI>
22. Marwiyah, Maulida, M. N., & Idriansari, A. (2021). Studi Komparatif: Dukungan Keluarga Dalam Merawat Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Comparative. *Seminar Nasional Keperawatan*, 4(1), 105–109
23. Masriadi. (2016). *Epidemiologi penyakit tidak menular*. Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
24. Rineka Cipta. Notoadmojo, S. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
25. Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis*. Salemba Medika.
26. Olfah, Y., & Ketut, M. N. (2013). *Kanker payudara dan sadari*. Nuha Medica. Osterberg. (2005). Adherence to Medication. *New English Journal Medication*, 353(5).
27. Osterberg, L., & Blaschke, T. (2005). Adherence to Medication. *New English Journal Medication*, 353(5).
28. Prastiwi, N. A., Ira, F., & Maria, L. (2022). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menjalankan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Kolorektal Di Klinik Bedah

- Rsud Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 8(2), 346–359. <https://doi.org/10.33023/jikep.V8i2.1086>
29. Puspita, A. E., Estri, A. K., & S, F. A. R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarg Terhadap Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Unit One Day Care Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. *Carolus Journal Of Nursing*, 5(2), 102–114.
30. Renita, J., & Puspita. (2023). Pengaruh metode ceramah kombinasi media leaflet terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di wilayah kerja puskesmas pasar kepahiang tahun 2023 the effect of the combination media leaflet lecture method on the knowlege. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu*, 11(2).
31. Rizka, A., Khalilul, A. M., & Putri, N. A. (2022). CARCINOMA MAMMAE SINISTRA T4bn2m1 METASTASIS PLEURA. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1).
32. Rokom, K. (2021). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes targetkan*
33. Rachmah, S., Sari, I. P., & Salsabila, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Pasien Kanker Payudara Di Gresik. *Hospital Majapahit*, 13(1), 95–103.
34. Sari, M., Dewi, Y. I., & Utami, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Manjalani Kemoterapi Di Ruang Cendrawasih I Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 158–166.
35. Setiawati, O. R., & Roza, G. E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek. *Anfusina: Journal Of Psychology*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.24042/Ajp.V2i2.6097>.
36. Sofa, T., & Wardiyah, A. (2023). Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita.